



Keefektifan Model *Blended Learning* Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD N Sendangasri Rembang

Achmad Taufan Wahyuningdikdo^{1*}, Ikha Listyarini², Filia Prima Artharina³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: achmadtaufan188@yahoo.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ikhalistyarini@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: filiaprima@upgris.ac.id

Abstract. *One-group pretest-posttest design was employed in the study. The study's participants were all fifth-graders at SDN Sendangasri Rembang. Saturated Sampling was used to collect samples from 22 fifth-grade children. Research instruments, pretests, posttests, documentation, and observation sheets were used to collect data for the study. It was determined that $t_{count} = 5.622$ based on the findings of the data analysis. The result is 2.080 when compared to the value of t_{table} at $db = 21$ with a level of $\alpha = 0.05$. If t_{count} equals t_{table} , the hypothesis is accepted. As a consequence of the calculations, $t_{count} > t_{table}$ was achieved, and H_0 was accepted. This indicates that the average pretest and posttest scores differ. According to the calculations, the posttest has 20 students (91%) who have attained the KKM with an average posttest score of 72.2, but the pretest has just 6 students (27%) who have reached the KKM with an average learning outcome. pretest = 57.9%; posttest = 72.2%; posttest = 75% The completion rate of traditional learning in the posttest was 75%, indicating that blended learning is beneficial in improving the learning outcomes of class V students. Animal and Human Movement Organs (Theme 1) Animal Movement Organs is the first sub-theme.*

Keywords: *Blended Learning; Learning outcomes; Thematic Model.*

Abstrak. *Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Pre-Experimental Design. Bentuk penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sendangasri Rembang. Sampel yang diambil adalah 22 siswa kelas V dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen penelitian, pretest, posttest, dokumentasi, dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data yang diujikan diperoleh $t_{hitung} = 5,622$. Kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada $db = 21$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah 2,080. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Pada hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar pretest dan hasil belajar posttest. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa hasil belajar posttest terdapat 20 siswa atau 91% yang telah mencapai KKM dengan rata-rata hasil belajar posttest = 72,2 sedangkan hasil belajar pretest hanya terdapat 6 siswa atau 27% yang telah mencapai KKM dengan rata-rata hasil belajar pretest = 57,9. Ketuntasan belajar klasikal pada posttest telah mencapai 75%, maka dapat disimpulkan bahwa model blended learning efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Subtema 1 Organ Gerak Hewan.*

Kata Kunci: *Blended Learning; Hasil Belajar; Model Tematik.*

PENDAHULUAN

Kridalaksana dan Djoko Kentjono (2014: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari dalam masyarakat yang memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal itu disebabkan karena kebiasaan, kebudayaan, tradisi, adat-istiadat, serta latar belakang suatu masyarakat dapat dipelajari melalui bahasa. Manusia merupakan makhluk yang berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Sebaliknya, tanpa bahasa tentu akan menyulitkan seseorang untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginan maupun harapannya. Jadi, penting bagi seseorang untuk menguasai dan terus meningkatkan kemampuan berbahasanya. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, ke nusantara, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak.

Bahasa adalah simbol komunikasi dan jati diri suatu Bangsa (Yuliana, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada empat aspek keterampilan berbahasa menurut pendapat Dalman (Budianti & Damayanti, 2017) yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terampil dalam berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Mutik Nur Fadhillah dengan judul *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa PGMI STAIPANA” yang berisi tentang *Blended learning* yang menjadi sebuah solusi pandemi saat ini. Dimana pelaksanaannya didukung dalam tahapan-tahapan *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan pengetahuannya. Sesuai dengan Qs. Al Hasyr ayat 2 dan Peraturan Menteri No. 44 Tahun 2015.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dan membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Bahasa memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi dan meneruskan informasi tersebut dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui ungkapan secara tertulis. Bahasa juga dapat mempengaruhi arah perilaku manusia. Kemampuan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih agar fungsi bahasa dapat dirasakan lebih efektif lagi. Meskipun hubungan bahasa dan budaya sangat berkaitan, namun pengajaran bahasa sering dipisahkan dari pengajaran budaya (*culture*), bahkan ada yang menganggap bahwa bahasa tidak ada hubungannya dengan budaya. Pelajaran membaca di sekolah dasar merupakan landasan pendidikan tingkat yang lebih tinggi. Pemberiannya pun diberikan sejak dini. Apabila dasar penanaman pembiasaan membaca tersebut kurang kuat, pengaruhnya akan terasa pada para siswa itu sendiri maupun para guru.

Oleh karena itu, kegemaran membaca perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Sejak kecil anak diberikan kesempatan untuk berakrab dengan buku walaupun bacaan yang disajikan hanya bersifat hiburan saja. Dalamnya tertangkap suatu sifat yang terdapat dalam diri manusia yaitu mencari keteraturan bentuk dan makna kehidupan manusia (Kurt, 2020: 8-9). Siswa akan lebih memahami sebuah teks bacaan apabila teks itu memuat hal-hal yang menarik bagi siswa tersebut, sedangkan untuk menimbulkan minat membaca perlu adanya motivasi membaca (Anderson Estes dalam Hafni, 2020: 8). Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dafit dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar” yang berisi tentang pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa siswi jenjang SD.

Apabila hal itu diterapkan pada saat dewasa kelak mereka akan menjadikan buku sebagai salah satu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan. Pelajaran membaca di Sekolah Dasar meliputi membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca cepat, membaca indah. Jenis-jenis membaca tersebut pada dasarnya untuk mengetahui dan memahami isi dari bacaan tersebut. Mengingat begitu pentingnya keterampilan membaca bagi setiap orang khususnya siswa Sekolah Dasar Sendangasri, guru perlu mendorong kebiasaan membaca siswa agar siswa memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan sarana maupun prasarana yang diperlukan untuk membaca. Misalnya buku-buku di perpustakaan, Koran, majalah, dan lain-lainnya. Berdasarkan kenyataan argumentasi maka penulis merasa perlu meneliti kemampuan memahami bacaan siswa kelas V SD Negeri Sendangasri Rembang. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kemampuan dasar yang diajarkan di sekolah dasar melalui berbagai mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia (Zuchdi, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana Osiana Vegas tahun 2018 merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah pada materi sistem ekskresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *blended learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan nilai signifikan $0,000 < (0,05)$. Penggunaan model *blended learning* memberikan perubahan pada aspek psikomotor, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Jadi pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan setiap individu agar mampu berguna untuk bangsa dan negara.

Peran membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Kegiatan membaca dapat membantu memecahkan masalah, dapat memperkuat suatu keyakinan pembaca sebagai suatu pelatihan, memberi pengalaman estetis, meningkatkan prestasi, memperluas pengetahuan dan sebagainya (Muchlisoh, 2020: 119). Kegiatan membaca tidak timbul secara alami tetapi ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor intern pembaca dan faktor ekstern pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca antara lain tuntutan kebutuhan membaca, adanya rasa persaingan antarsesama. Faktor yang berasal dari luar pembaca meliputi tersedianya waktu, sarana dan prasarana, motivasi dari luar dan hadiah. Motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, bila guru tidak mampu meningkatkan motivasi maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena motivasi menambah semangat kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Nurmala, 2020; Nurmiati, 2020; Setiari, 2020; Mahartati 2021, Suarni dkk; 2021).

METODE

Ditinjau dari segi pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berangkat dari teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Penelitian kuantitatif pada umumnya berdasarkan pada paradigma *positivistic* yang prosesnya masih bersifat umum. Dalam penelitian ini, peneliti menaruh minat dan merasa terdorong untuk mengadakan penelitian tentang penguasaan kata majemuk. Ditinjau dari tempatnya, pendekatan ini menggunakan penelitian tindakan kelas, maksudnya penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

dilaksanakan dan memusatkan perhatiannya di dalam kelas, yang menyangkut tentang guru, siswa, materi pelajaran, penggunaan metode, media, evaluasi, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan 5 cara yaitu Interview atau wawancara, Kuesioner (Angket), Observasi Tes dan Dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2020: 194). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Peneliti disini memberikan kuesioner (angket) yang berisi tentang proses pembelajaran. Kuesioner ini diberikan kepada guru kelas dan siswa kelas V SDN Sendangasri. Sugiyono (2020: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan ketika melakukan studi pendahuluan, untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Tes merupakan salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dokumentasi juga merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui nilai ulangan harian siswa semester genap sehingga peneliti dapat mengetahui hasil belajar awal siswa rendah, sedang, atau tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

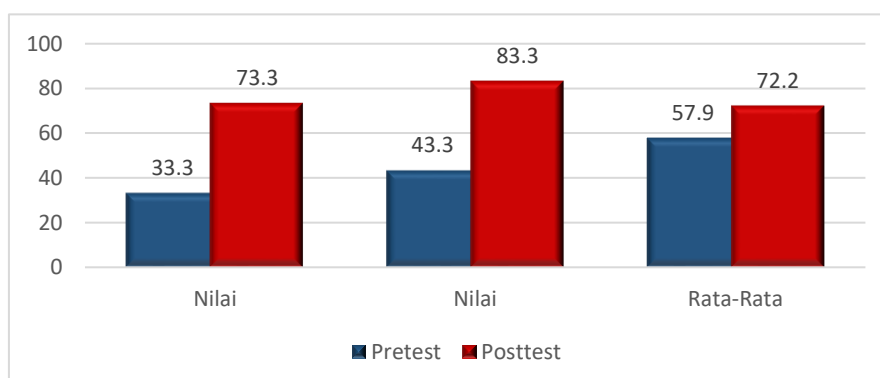
Hasil Perhitungan nilai *Pretest* dan *Posttest* setelah diberikan perlakuan hasilnya berbeda.berikut tabel nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V SDN Sendangasri Rembang.

Tabel 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Kelompok	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	73,3	33,3	57,9
<i>Posttest</i>	83,3	43,3	72,2

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar sebelum perlakuan nilai pretest menunjukkan rata-rata sebesar 57,9 terdapat 16 siswa atau 73% yang belum mencapai KKM dan 6 siswa atau 27% yang sudah mencapai KKM ≥ 62 . Sedangkan hasil sesudah perlakuan nilai *Posttest* menunjukan rata-rata sebesar 72,2 terdapat 2 atau 9% yang belum mencapai KKM dan 20 siswa atau 91% yang sudah mencapai KKM ≥ 62 . Dari hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa sesudah perlakuan dengan rata-rata 14,3%. Kemudian nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V disajikan dengan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Grafik 4.1 Nilai *Pretest* dan *Posttest*.



Berdasarkan Gambar 4.1 tampak perbedaan rata-rata *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas V SDN Sendangasri Rembang. Rata-rata nilai *Pretest* sebesar 57,9 sedangkan rata-rata *Posttest* sebesar 72,2. Selisih 14,3 perbedaan nilai *Pretest* dan *Posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Posttest* siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model *blended learning* lebih baik dibandingkan dengan nilai *pretest* siswa sebelum diberi perlakuan menggunakan model *blended learning*. Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu *posttest* yang merupakan aspek kognitif.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan maret 2022 di SDN Sendangasri Rembang tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa. Rancangan dan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest – Posttest Design* yaitu terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan yaitu 3 kali pertemuan dengan 3 RPP. Masing- masing RPP dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Darmawan (2020:21) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai model pembelajaran yang ditujukan untuk mengoptimalkan proses dan layanan pembelajaran baik jarak jauh, tradisional, bermedia, bahkan berbasis komputer. Hal tersebut menunjukkan bahwa *blended learning* dikonsepsikan sebagai gabungan dari beberapa model pembelajaran yang didalamnya memuat pembelajaran tradisional yang diintegrasikan dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang berbasis komputer.

Pada hari pertama peneliti membagikan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal sebagai *pretest* untuk dikerjakan. Setelah selesai memberi materi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada akhir pembelajaran siswa diberi soal *posttest* sebagai alat evaluasi sehingga akan diketahui apakah model pembelajaran *blended learning* akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Tema 1 Organ gerak hewan dan manusia Subtema 1 Organ gerak hewan. Penggunaan model *blended learning* memberikan perubahan pada aspek afektif dan psikomotor, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Dengan demikian sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,keagamaan,pengendalian diri,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa,dan Negara.

Jadi pendidikan diharapkan mampu membawa perubahan pengetahuan,sikap serta keterampilan setiap individu agar mampu berguna untuk bangsa dan negara. Hal senada juga diungkapkan oleh John Watson (2020:4) bahwa *blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan suasana pembelajaran aktif dengan terjadinya diskusi antara siswa dengan siswa serta siswa dengan guru. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari 22 siswa hanya 6 siswa atau 27% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perolehan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *blended learning* masih rendah.

Hasil belajar yang rendah disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung,sehingga siswa yang tidak bisa menjawab saat guru memberikan pertanyaan. Pada saat proses pembelajaran,guru hanya menggunakan metode diskusi kelompok. Penggunaan metode tersebut tidak diiringi dengan variasi model dan media pembelajaran. Akibatnya,masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Slameto (2020: 60) menyatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar harus bisa mendapatkan hasil belajar. Purwanto (2020: 39) hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan

kognitif,afektif,dan psikomotor yang diperoleh melalui usaha sadar (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Peneliti kemudian memberikan perlakuan dengan menggunakan model *blended learning* yaitu penyajian kelas,belajar dalam kelompok,permainan,pertandingan atau perlombaan,dan penghargaan kelompok. Sebelum pembelajaran dimulai,peneliti membagikan sebuah pin nomor kepada setiap siswa. Pin nomor tersebut dibuat berdasarkan nomor presensi siswa.hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengamati dan menilai setiap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pemberian pin nomor membantu peneliti dalam melakukan penelitian afektif siswa. Aspek afektif yang dinilai pada penelitian ini yaitu menghargai keberagaman,dan toleransi. *Competency based learning* berarti pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan siswa yang diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karakteristik *blended learning* yang telah dijelaskan dapat dijadikan acuan dalam menyusun pembelajaran agar tercapai tujuan belajar. Pelaksanaan *blended learning* pada penelitian ini adalah pembelajaran tidak hanya bersumber di dalam kelas dengan bimbingan guru, tetapi dapat berlangsung secara mandiri. Penerapan *blended learning* ini dapat memadukan antara pembelajaran di kelas dengan pembelajaran *online*. Sistem *blended learning* menurut (Sutopo, 2020: 180) dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran dalam jaringan dengan pembelajaran tatap muka dalam mengikuti sumber belajar maupun metode dengan tujuan meningkatkan kesempatan belajar peserta didik.*Blended learning* mampu memberikan berbagai alternatif dalam pembelajaran baik dalam memilih metode, sumber, media, evaluasi maupun bahan ajar yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Implementasi *blended learning* harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran *blended learning* yang diungkapkan oleh Garisson & Vaughan (2020: 33-46) yaitu:

- a) membangun suasana pembelajaran yang akan mendorong komunikasi yang terbuka dan menciptakan rasa percaya antara satu siswa dengan lainnya,
- b) membangun siswa untuk merefleksikan segala permasalahan yang dihadapi secara kritis.
- c) mempertahankan komunitas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan menjalin komunikasi secara kolaboratif.
- d) mendorong dan mendukung perkembangan penemuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- e) mengelola hubungan kolaborasi siswa untuk mendukung siswa dalam meningkatkan tanggung jawab untuk pembelajaran siswa.
- f) memastikan bahwa penemuan yang dilakukan oleh siswa bergerak ke resolusi dan kesadaran metakognitif yang dikembangkan, dan
- g) memastikan penilaian adalah sama dan relevan dengan hasil belajar yang dimaksudkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model *blended learning* efektif terhadap hasil siswa kelas V Tema 1 Organ gerak hewan dan manusia Subtema 1 Organ gerak hewan,hal ini dapat dibuktikan dengan terpenuhinya indikator penelitian yang telah ditetapkan. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,622 > 2,080$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest posttest* menggunakan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Tema 1 Organ gerak hewan dan manusia Subtema 1 Organ gerak hewan. Ketuntasan belajar klasikal aspek kognitif,afektif,dan psikomotor setelah diberi perlakuan menggunakan model *blended learning* telah mencapai 75%. Untuk mengefektifkan waktu dengan menggunakan model *blended learning*,maka saat pembelajaran berlangsung harus bisa membagi waktu agar tidak kehabisan waktu. Dengan model pembelajaran yang lainnya penulis merekomendasikan untuk terus menggunakan model pembelajaran yang lain agar siswa tidak jenuh dengan model pembelajaran yang lain dan agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson Estes dalam Hafni,2020: 8 *memahami teks untuk menimbulkan minat membaca.*
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh Metode KWL (*Know Want to Learn*) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1 (2), 13. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9311>
- Darmawan. 2020. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*.Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. 2020. *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass
- Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1
- Johsons D.,Scott. 2020. *Internet Based Learning in Postsecondary Career and Technical Education*. *Journal of Vocational Education Research*, 29 (2).[pp.101-119@2004](https://doi.org/10.1011/2004)
- Kridalaksana dan Djoko Kentjono dalam Chaer, 2014:32
- Kurt,2020:8-9. *Tata Bahasa Indonesia*.Jakarta:Nusa Indah
- Muchlisoh, dkk.2020. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud
- Nurmala, S. 2020. *Menerapkan Model Reading Guide Berbasis Paikem dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 27 Ampenan*. *Jurnal Paedagogy*, 6 (2), 34-40. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2529>
- Purwanto Agus, Dkk.2020. “*Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar*” *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1 2020 (hal 1-2).
- Slameto. 2020. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, 2020: 180. *Pembelajaran dalam jaringan*. Nusa Jaya
- Yuliana 2020 *Bahasa Simbol Dan Komunikasi*.
- Zuchdi, Darmiyati. 2019. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.